

## PEMAHAMAN STRUKTUR CERITA PENDEK OLEH SISWA KELAS VII SMP DWI WARNA PANJANG

Oleh

Mira Salviani

Muhammad Fuad

Edy Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : [mira.salviani93@yahoo.com](mailto:mira.salviani93@yahoo.com)

### ABSTRACT

The aim of the research was to describe the level of students' comprehension toward short story in the second grade students of SMP Dwi Warna Panjang, Bandar Lampung at the academic year of 2014/2015. This research used descriptive qualitative method. This research showed that the level of comprehension of students in general considered sufficient, it showed that students' had comprehend sufficiently about structure of short story. In particular, it could be explained that (1) eight students were categorized as high, the students' already comprehend the structure of the short story, (2) seven students categorized as enough, the students' comprehend the had already structure of the short story, and (3) ten students categorized as low, the students' did not comprehend the structure of the short story.

**Keywords:** comprehension, short story structure, the level of comprehension.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa terhadap struktur cerita pendek di SMP Dwi Warna Panjang, Bandar Lampung kelas VII tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pemahaman siswa secara umum dikategorikan cukup, yaitu menunjukkan siswa cukup memahami struktur cerita pendek. Secara khusus dapat dirinci (1) delapan siswa dikategorikan tinggi, yaitu siswa sudah memahami struktur cerita pendek; (2) tujuh siswa dikategorikan cukup, yaitu siswa cukup memahami struktur cerita pendek; dan (3) sepuluh siswa dikategorikan rendah, yaitu siswa tidak memahami struktur cerita pendek.

**Kata kunci:** pemahaman, struktur cerpen, tingkat pemahaman.

## PENDAHULUAN

Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi, yakni memperlihatkan sifat serba pendek baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan (Priyatni, 2010: 126).

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dituliskan berdasarkan fakta sosial. Cerita pendek memiliki stuktur yang sama dengan roman dan novel, yakni memiliki tema, fakta, dan sarana cerita. Akan tetapi, cerita pendek hanya menyajikan sebagian dari kehidupan seorang tokoh, sehingga masalah yang dikaji hanya terpusat pada tokoh sentral saja. Begitu juga fakta-fakta yang disajikan dalam cerita hanya seperlunya yang sesuai dengan kebutuhan isi cerita.

Struktur cerita pendek berarti rincian dari unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut saling mendukung satu sama lainnya. Menurut Staton (dalam Pradopo dkk., 1985: 17) unsur-unsur tersebut, yakni (1) tema dan masalah; (2) fakta cerita; dan (3) sarana cerita.

Struktur itu sendiri pada pokoknya berarti, bahwa sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dan keseluruhan (Luxemburg, 1986: 38).

Pada penelitian ini, peneliti memilih cerita pendek yang berjudul "*Kupu-Kupu Ibu*" karya Komang Ira Puspitaningsih yang terangkum dalam buku *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008* terbitan Gramedia Pustaka Utama.

Cerita pendek yang berjudul "*Kupu-Kupu Ibu*" digunakan untuk belajar siswa di sekolah yang terangkum dalam modul dan dibelajarkan oleh guru pada siswanya. Cerita pendek yang berjudul "*Kupu-Kupu Ibu*" berisi informasi kehidupan yang positif, sehingga dapat menarik para siswa untuk membaca dan memahami isi ceritanya.

Peneliti tertarik akan cerita pendek ini adalah tidak adanya dialog yang sering ditemukan dalam sebuah cerita pendek. Selain itu, alur dalam cerita pendek ini menggunakan alur maju, di mana setiap kejadian-kejadian yang diceritakan tidak ada yang mengulang. Bahasa yang digunakan cukup lugas, tapi walaupun begitu cerita pendek ini sangat mudah dipahami.

Penggunaan kata-kata majas yang tidak terlalu banyak seperti yang selalu digunakan dalam puisi, membuat cerita pendek ini mudah dipahami dengan baik oleh pembaca umum dan khususnya untuk kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Cerita pendek ini juga mengandung nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan cerminan para siswa agar mengetahui perbuatan yang baik dan moral yang baik maupun yang tidak baik bagi dirinya.

Penelitian sebelumnya mengenai pemahaman struktur cerita pendek pernah dilakukan oleh Yunita Handiawati (2010) dengan judul "Pembelajaran Memahami Struktur Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014".

Hasil penelitian Yunita menyimpulkan bahwa hasil penilaian

terhadap masing-masing peserta didik dikategorikan baik, terbukti dari skor yang diperoleh siswa. Hanya satu siswa dari 25 siswa yang mendapatkan skor dengan kategori kurang.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut adalah proses dan hasil penelitiannya. Penelitian ini mengkaji pemahaman siswa terhadap struktur cerita pendek, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu pembelajaran cerpen.

Selain itu, yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek yang diberikan oleh peneliti, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa secara umum dikategorikan rendah, sedangkan penelitian sebelumnya mengamati bagaimana proses pembelajaran dan penilaian cerita pendek di sekolah, yang menunjukkan hasil penelitiannya dikategorikan cukup, yakni dapat dibuktikan dari hasil penelitian, hanya satu siswa dari 25 siswa yang mendapat nilai dengan kategori rendah.

Peneliti memilih SMP Dwi Warna Panjang Bandar Lampung sebagai tempat penelitian. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah swasta yang ada di daerah Panjang. Ibu Neliwaty, S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut.

Sekolah SMP Dwi Warna Panjang Bandar Lampung kelas VII terdapat dua rombongan belajar, yakni kelas VII A terdiri dari 25 siswa dan kelas VII B terdiri dari 25 siswa yang dapat dijadikan tempat penelitian. Sekolah ini

merupakan salah satu sekolah yang memilih untuk meneruskan penggunaan kurikulum 2013.

Sekolah ini terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya minat siswa kelas VII SMP Dwi Warna Panjang Bandar Lampung terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, hal itu dikarenakan kurangnya upaya guru untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa dan kurangnya fasilitas perpustakaan sehingga tidak terciptanya proses pembelajaran yang bervariasi. Oleh sebab itu, kegiatan belajar-mengajar di SMP Dwi Warna Panjang Bandar Lampung kurang efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus pemahaman struktur cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP Dwi Warna Panjang.

Fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (lihat Moleong, 2007: 6).

Sumber data penelitian ini adalah cerita pendek *Kupu-Kupu Ibu* karya Komang Ira Puspitaningsih yang terangkum dalam buku *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008* terbitan Gramedia Pustaka Utama. Cerita pendek yang berjudul *Kupu-Kupu Ibu* dipilih sebagai sumber data dengan alasan karena terangkum

dalam modul dan dibelajarkan oleh guru pada siswanya di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014: 281). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. membaca hasil lembar jawaban kerja siswa,
2. mengoreksi jawaban siswa,
3. memberikan nilai pada lembar jawaban siswa yang telah dikoreksi,
4. setelah itu mengklasifikasikan data sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan
5. menyimpulkan hasil deskripsi tingkat pemahaman siswa terhadap struktur cerita pendek *Kupu-Kupu Ibu* karya Komang Ira Puspitaningsih di SMP Dwi warna Panjang Bandar Lampung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap struktur cerita pendek "*Kupu-Kupu Ibu*" karya Komang Ira Puspitaningsih, yakni menunjukkan tingkat pemahaman siswa secara umum dikategorikan *cukup* dan memiliki nilai rata-rata 66,39. Jika dikaitkan dengan pembelajarannya, siswa sudah dapat memahami materi struktur cerita pendek yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa mampu mengetahui, memahami, dan menghubungkan kejadian-kejadian atau membedakan pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam cerita.

Secara khusus dapat dirinci,

- 1) terdapat delapan siswa yang memiliki pemahaman kategori *tinggi* dan memiliki nilai rata-rata 82,13. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori tinggi, yakni siswa yang sudah memahami struktur cerita pendek dengan baik dan menjawab soal dengan tepat. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat dikatakan memahami apabila siswa mampu memprediksi, menghayati, menilai, serta membuat simpulan terhadap isi cerita dan unsur-unsur yang terkandung dalam cerita pendek tersebut;
- 2) terdapat tujuh siswa yang memiliki pemahaman kategori *cukup* dan memiliki nilai rata-rata 69,86. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup, yakni siswa yang cukup memahami struktur cerita pendek dengan baik, namun dalam menjawab soal masih ada yang kurang tepat. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat dikatakan cukup memahami struktur, apabila siswa mampu mengetahui, memahami, dan menghubungkan kejadian-kejadian atau membedakan pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam cerita; dan
- 3) terdapat sepuluh siswa yang memiliki pemahaman kategori *rendah* dan memiliki nilai rata-rata 5,33. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori rendah, yakni siswa yang kurang memahami struktur cerita pendek. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat dikatakan kurang memahami struktur, apabila siswa hanya kagum, serta mengetahui isi cerita

dan tidak tepat dalam menjawab soal yang diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data dari 25 siswa dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah memperoleh pemahaman struktur cerita pendek dan dapat dikategorikan *cukup*. Selain itu, keterkaitan dalam pembelajarannya, siswa mampu mengetahui, memahami, dan menghubungkan kejadian-kejadian atau membedakan pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam struktur cerita pendek tersebut.

### Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil penelitian meliputi:

#### 1) Pemahaman Tema dan Masalah

Hasil analisis data, peneliti mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap tema dan masalah yang terkandung dalam cerita pendek "*Kupu-Kupu Ibu*" Karya Komang Ira Puspitaningsih, yaitu *cukup*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dalam penelitian, secara khusus dapat dirinci,

- 1) terdapat satu siswa yang memiliki pemahaman tema, hal ini dapat dikategorikan *rendah*. Sebagian besar (24 siswa) menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema adalah salah. Hanya satu siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan tema dengan benar. Siswa menganggap tema yang terkandung adalah seorang perempuan, sehingga jawaban siswa tidak tepat. Adapun tema dalam cerita pendek "*Kupu-Kupu Ibu*" ialah seorang anak yang merindukan sosok ibunya. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran tema di sekolah, siswa tidak mampu

menemukan tema dalam cerita. Siswa merasa kesulitan dalam memahami tema, karena siswa kurang teliti dalam membaca cerita. Menentukan tema tidak hanya satu kali membaca, melainkan berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam memahami isi cerita secara keseluruhan;

- 2) terdapat empat belas siswa yang memiliki pemahaman masalah, hal ini dapat dikategorikan *cukup*. Sebelas siswa masih tidak tepat dalam menjawab pertanyaan. Adapun masalah yang terkandung dalam cerita pendek "*Kupu-Kupu Ibu*" ialah hubungan antar manusia (ayah dan tokoh utama "Ning"). Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak mampu mengidentifikasi masalah dalam cerita, karena siswa tidak memahami cerita secara keseluruhan; dan
- 3) terdapat sembilan siswa yang memiliki pemahaman amanat, hal ini dapat dikategorikan *rendah*. Sebagian besar (16 siswa) tidak menjawab pertanyaan mengenai amanat karena tidak memahami apa itu amanat. Adapun amanat yang terkandung dalam cerpen "*Kupu-Kupu ibu*" ialah jangan suka berburuk sangka, jangan mendiskriminasi, dan pulang tepat pada waktunya. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak mampu memetik pesan moral yang dalam cerita, karena siswa tidak cermat dalam memahami setiap kejadian-kejadian yang terdapat dalam cerita.

Berdasarkan rincian di atas peneliti menyimpulkan, bahwa tingkat pemahaman dari 25 siswa terkait

tema, masalah, dan amanat yang terkandung dalam cerita pendek, yaitu *cukup*.

## 2) Pemahaman Fakta Cerita

### a. Pemahaman Alur

Hasil analisis data, peneliti mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap alur atau jalan cerita yang terkandung dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” karya Komang Ira Puspitaningsih, yaitu *rendah*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dalam penelitian, secara khusus terdapat dua belas siswa yang memiliki pemahaman alur, hal ini dikategorikan *rendah*. Tiga belas siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan alur adalah salah.

Siswa tidak mampu memahami alur atau jalan cerita, karena siswa tidak membaca cerita dengan cermat dan teliti. Adapun alur yang terkandung dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” ialah maju. Selain itu jika dikaitkan dengan pembelajaran alur di sekolah, yakni membaca cerita pendek harus cermat dan tidak hanya satu kali membaca bahkan berulang-ulang, agar dapat memahami jalan ceritanya dengan baik.

Berdasarkan rincian di atas peneliti menyimpulkan, bahwa tingkat pemahaman dari 25 siswa terkait alur yang terkandung dalam cerita pendek, yaitu *rendah*.

### b. Pemahaman Penokohan

Hasil analisis data, peneliti mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap tokoh dan perwatakannya yang terkandung dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” Karya Komang Ira Puspitaningsih, yaitu *cukup*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dalam penelitian, secara khusus dapat dirinci,

- 1) terdapat sembilan belas siswa yang memiliki pemahaman tokoh utama dan perwatakan, hal ini dikategorikan *cukup*. Enam siswa masih tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh utama. Adapun tokoh utama dan perwatakan dalam cerita ialah tokoh Aku “Ning” yakni memiliki watak pemberani. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak mampu mengidentifikasi watak tokoh Ning yang terdapat dalam cerita, karena siswa tidak memahami cerita secara keseluruhan; dan
- 2) terdapat delapan belas siswa yang memiliki pemahaman tokoh bawahan dan perwatakan, hal ini dikategorikan *cukup*. Tujuh siswa masih tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh bawahan. Adapun tokoh bawahan dan perwatakan dalam cerita ialah tokoh ayah “penyayang” dan perempuan itu “pendiam”. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak mampu mengidentifikasi watak tokoh ayah dan perempuan itu dalam cerita, karena siswa tidak memahami karakter tokoh cerita secara keseluruhan.

Berdasarkan rincian di atas peneliti menyimpulkan, bahwa tingkat pemahaman dari 25 siswa terkait penokohan yang terdapat dalam cerita pendek, yaitu *cukup*.

### c. Pemahaman Latar

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendeskripsikan pemaha-

man siswa terhadap latar yang terkandung dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” Karya Komang Ira Puspitaningsih, yaitu tinggi.

Hasil analisis data dalam penelitian, secara khusus dapat dirinci,

- 1) terdapat sembilan belas siswa yang memiliki pemahaman latar tempat, hal ini dapat dikategorikan *cukup*. Ada enam siswa yang menjawab pertanyaan tidak tepat yang berkaitan dengan latar tempat. Adapun latar tempat yang terdapat dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” ialah taman, halaman rumah, dan kamar. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak mampu mengidentifikasi latar tempat dalam cerita. Siswa tidak cermat dan teliti dalam membaca cerita pendek tersebut;
- 2) terdapat dua puluh siswa yang memiliki pemahaman latar waktu, hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Lima siswa tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan latar waktu. Adapun latar waktu yang terdapat dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” ialah siang dan senja. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, siswa mampu memprediksi latar waktu dalam cerita, karena siswa sudah memahami kapan peristiwa itu terjadi ; dan
- 3) terdapat tujuh belas siswa yang memiliki pemahaman latar sosial, hal ini dapat dikategorikan *cukup*. Delapan siswa tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan latar sosial. Adapun latar sosial yang terdapat dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” ialah status sosial orang yang bersangkutan. Selain itu, jika

dikaitkan dalam pembelajaran di sekolah, siswa tidak mampu mengidentifikasi latar sosial dalam cerita. hal ini karena siswa tidak dapat mengetahui pokok-pokok permasalahan dengan cermat dan teliti dalam membaca cerita pendek tersebut.

Berdasarkan rincian di atas peneliti menyimpulkan, bahwa tingkat pemahaman dari 25 siswa terkait latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang terdapat dalam cerita pendek, yaitu *cukup*.

#### d. Pemahaman Sarana Cerita

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap sarana cerita yang terkandung dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” Karya Komang Ira Puspitaningsih, yaitu *tinggi*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dalam penelitian, secara khusus dapat dirinci,

- 1) terdapat 25 siswa yang memiliki pemahaman judul, hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Sebagian besar (25 siswa) menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan judul dengan isinya adalah benar. Adapun keterkaitan judul dengan isi cerita yang terdapat dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” ialah menceritakan kisah anak perempuan yang merindukan sosok seorang ibu. Selain itu, jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, siswa lebih mudah memahami dan memprediksi keterkaitan judul dengan cerita dengan cara memahami isi cerita secara keseluruhan;
- 2) terdapat empat siswa yang memiliki pemahaman pusat pengisahan (sudut pandang), hal ini dapat di kategorikan *rendah*.

- Sebagian besar (21 siswa) menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pusat pengisahan (sudut pandang) adalah salah. Adapun keterkaitan pusat pengisahan (sudut pandang) pada cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” ialah orang pertama “serta”. Selain itu, jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, siswa tidak mengetahui sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam cerita. Siswa merasa kesulitan untuk menentukan sudut pandang, karena siswa tidak memahami apa itu sudut pandang;
- 3) terdapat sebelas siswa yang memiliki pemahaman simbol, hal ini dapat dikategorikan *rendah*. Sebagian besar (14 siswa) menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan simbol adalah salah. Adapun simbol yang terdapat dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” ialah sebuah penggambaran emosi seorang tokoh yang terdapat dalam cerita. Selain itu, jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, siswa kesulitan untuk mengidentifikasi simbol yang terdapat dalam cerita. Hal ini karena siswa tidak memahami dengan rinci di setiap peristiwa yang terjadi dalam cerita pendek tersebut; dan
- 4) terdapat delapan belas siswa yang memiliki pemahaman suasana, hal ini dapat dikategorikan *cukup*. Tujuh siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan suasana adalah salah. Adapun suasana yang terdapat dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” ialah bahagia, sedih, dan kecewa. Selain itu, jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, siswa tidak mampu memahami suasana yang terjadi pada cerita. Hal ini karena siswa

tidak mampu menguasai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Siswa hendaknya mencermati dan ikut merasakan suasana apa saja yang terjadi dalam cerita pendek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa materi terkait sarana cerita yang terkandung dalam cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” karya Komang Ira Puspitaningsih, yaitu *tinggi*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penentuan dan pembahasan tentang Pemahaman Struktur Cerita Pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” karya Komang Ira Puspitaningsih oleh siswa kelas VII SMP Dwi Warna Panjang Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut .

Tingkat pemahaman siswa terhadap struktur cerita pendek “*Kupu-Kupu Ibu*” karya Komang Ira Puspitaningsih, yakni menunjukkan tingkat pemahaman siswa secara umum dikategorikan *cukup* dan memiliki nilai rata-rata 66,39. Jika dikaitkan dengan pembelajarannya, siswa sudah dapat memahami materi struktur cerita pendek yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa mampu mengetahui, memahami, dan menghubungkan kejadian-kejadian atau membedakan pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam cerita. Sehingga siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh peneliti dengan tepat.

Secara khusus dapat dirinci,

- 1) terdapat delapan siswa yang memiliki pemahaman kategori



- tinggi* dan memiliki nilai rata-rata 82,13. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori tinggi, yakni siswa yang sudah memahami struktur cerita pendek dengan baik dan menjawab soal dengan tepat. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat dikatakan memahami apabila siswa mampu memprediksi, menghayati, menilai, serta membuat simpulan terhadap isi cerita dan unsur-unsur yang terkandung dalam cerita pendek tersebut;
- 2) terdapat tujuh siswa yang memiliki pemahaman kategori *cukup* dan memiliki nilai rata-rata 69,86. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup, yakni siswa yang cukup memahami struktur cerita pendek dengan baik, namun dalam menjawab soal masih ada yang kurang tepat. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat dikatakan cukup memahami struktur, apabila siswa mampu mengetahui, memahami, dan menghubungkan kejadian-kejadian atau membedakan pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam cerita; dan
  - 3) terdapat sepuluh siswa yang memiliki pemahaman kategori *rendah* dan memiliki nilai rata-rata 5,33. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori rendah, yakni siswa yang kurang memahami struktur cerita pendek. Selain itu, jika dikaitkan dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat dikatakan kurang memahami struktur, apabila siswa hanya kagum, serta mengetahui isi cerita dan tidak tepat dalam menjawab soal yang diberikan peneliti.
- ### Saran
- Dengan diperolehnya gambaran empirik tentang pemahaman siswa terhadap struktur cerita pendek dan tingkat pemahaman siswa terhadap struktur cerita pendek "*Kupu-Kupu Ibu*" karya Komang Ira Puspitaningsih, maka akan membawa saran sebagai berikut :
1. Untuk siswa, hendaknya harus memperbanyak membaca dan menambah referensi bacaan di bidang sastra khususnya di bidang cerita pendek, agar menambah ilmu pengetahuan dan memperluas pengalaman.
  2. Untuk siswa, hendaknya memahami unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra, khususnya cerita pendek, agar mempermudah siswa untuk memahami isi dan makna cerita yang terkandung.
  3. Untuk siswa hendaknya secara khusus, siswa harus lebih mempelajari dan memahami materi yang berkaitan dengan tema, masalah, amanat, pusat pengisahan, alur, dan simbol yang terkandung dalam cerita, agar dapat memperoleh suatu pemahaman.
  4. Untuk guru hendaknya melengkapi sarana dan prasarana serta faktor pendukung pembelajaran khususnya di bidang cerita pendek, agar siswa lebih memahami struktur cerita pendek.
  5. Untuk masyarakat perbanyaklah membaca, karena dengan membaca akan memperoleh suatu pengetahuan yang luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Luxemburg. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moeleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, S. W., Siti, S.M., M, Soeratno., Ratna, I.H., dan Adi, T. 1985. *Struktur Cerita Pendek Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Priyanti. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Yunita. 2010. Skripsi “*Pembelajaran Memahami Struktur Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Bandarlampung: Unila.